Community Engagement & Emergence Journal
Volume 8 Nomor 1, Tahun 2027
Halaman : 1-11

Digitalisasi Pembukuan Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan UMKM

Digitalization Of Financial Bookkeeping As An Effort To Enhance Accountability And Transparency In MSME Financial Management

Ari Purwanti[a], Eko Wiji Pamungkas[b], Bambang Surahman[c], Ummu Kalsum[d], Claudya Nurcahaya[e]
Universitas Gunadarma[a]
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wibawa Karta Raharja[b]
Universitas Gajah Putih[c]
Universitas Muslim Indonesia[d]
Politeknik Negeri Sriwijaya[e]
aripurwanti@staff.gunadarma.ac.id[a]

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a major role in the economy, yet their financial records are often kept manually and irregularly, which weakens accountability and transparency in financial management. This article aims to review the scientific evidence on the role of digital bookkeeping in improving the accountability and transparency of MSME financial management. A literature review was conducted on 14 journal and proceedings articles in Indonesian and English published between 2020 and 2026, following the stages of identification, screening, eligibility assessment, and thematic synthesis. The review identified four main findings. First, the main barriers faced by MSMEs are limited accounting knowledge, time, and human resources. Second, digital bookkeeping applications support more structured recording and make it possible to prepare financial statements in line with SAK EMKM. Third, traceable records and easily accessible reports strengthen accountability and transparency. Fourth, digital literacy, training, and mentoring determine the success of implementation. Most studies are still small in scale and short in duration; therefore, future research should test the sustainability and measurable impact of digital bookkeeping.

Keywords: *digital bookkeeping; accountability; transparency; MSMEs; literature review*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan besar dalam perekonomian, tetapi pencatatan keuangannya masih sering manual dan tidak teratur sehingga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan lemah. Artikel ini bertujuan mengkaji bukti ilmiah tentang peran digitalisasi pembukuan keuangan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka (literature review) terhadap 14 artikel jurnal dan prosiding berbahasa Indonesia dan Inggris yang terbit pada tahun 2020–2026, dengan tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan empat temuan utama. Pertama, hambatan utama UMKM terletak pada keterbatasan pengetahuan akuntansi, waktu, dan sumber daya manusia. Kedua, aplikasi pembukuan digital membantu pencatatan yang lebih terstruktur dan memungkinkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Ketiga, pencatatan yang dapat ditelusuri dan laporan yang mudah diakses memperkuat akuntabilitas dan transparansi. Keempat, literasi digital, pelatihan, dan pendampingan menentukan keberhasilan penerapan. Sebagian besar studi masih berskala kecil dan berjangka pendek sehingga penelitian lanjutan perlu menguji keberlanjutan dan dampaknya secara terukur.

Kata kunci: digitalisasi pembukuan; akuntabilitas; transparansi; UMKM; tinjauan pustaka

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868
Copyright © 2026 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

(2022) mencatat jumlah UMKM mencapai 64,2 juta unit dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%, penyerapan 97% tenaga kerja, serta penghimpunan sekitar 60,4% dari total investasi. Angka tersebut terus bertahan pada tahun-tahun berikutnya. Pemerintah menyebutkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 65,5 juta UMKM yang mencakup 99% dari seluruh unit usaha, dengan sumbangan terhadap PDB sebesar 61% atau setara Rp9.580 triliun (Bisnis.com, 2024). Besarnya peran tersebut menempatkan UMKM sebagai sektor yang tidak hanya perlu tumbuh secara kuantitas, tetapi juga harus dikelola secara profesional, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, besarnya kontribusi UMKM belum sepenuhnya diikuti oleh kualitas tata kelola keuangannya. Sebagian besar pelaku UMKM masih memusatkan perhatian pada kegiatan produksi dan penjualan, sedangkan pengelolaan keuangan dipandang sebagai urusan sekunder. Pencatatan transaksi dilakukan seadanya pada buku tulis, nota yang tercecer, atau bahkan hanya diingat oleh pemilik usaha. Keuangan pribadi dan keuangan usaha kerap bercampur sehingga pemilik sulit mengetahui laba yang sesungguhnya, posisi kas, besar piutang, maupun nilai persediaan. Kondisi serupa juga ditemukan pada usaha kecil di bidang jasa dan perdagangan, yaitu ketergantungan pada pencatatan manual yang diperparah oleh keterbatasan tenaga pengelola sehingga proses pelaporan berjalan lambat dan rawan salah (Nursyabila et al., 2025). Akibatnya, informasi keuangan yang tersedia tidak cukup andal untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan, penetapan harga, perencanaan modal, maupun pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Persoalan pencatatan tersebut pada hakikatnya berkaitan erat dengan dua prinsip dasar pengelolaan keuangan, yaitu akuntabilitas dan transparansi. Akuntabilitas dimaknai sebagai kemampuan pelaku usaha mempertanggungjawabkan setiap penerimaan dan pengeluaran dengan bukti serta catatan yang sah, sedangkan transparansi berarti keterbukaan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak tersebut mencakup pemilik, anggota keluarga yang turut mengelola usaha, mitra bisnis, kreditur, hingga pemerintah. Pada UMKM, kedua prinsip ini sering dianggap hanya relevan bagi perusahaan besar atau lembaga publik. Padahal, tanpa catatan yang tertib dan terbuka, UMKM akan kesulitan membangun kepercayaan, mengakses permodalan, dan menjaga keberlanjutan usahanya. Untuk membantu hal tersebut, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah menyediakan acuan penyusunan laporan keuangan yang sederhana, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Meskipun demikian, penerapan standar ini masih sulit dicapai oleh pelaku usaha yang belum memiliki dasar pencatatan yang baik.

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru untuk menjawab persoalan tersebut melalui digitalisasi pembukuan keuangan. Digitalisasi pembukuan adalah peralihan proses pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan laporan, hingga penyimpanan dokumen dari cara manual ke aplikasi atau sistem berbasis teknologi, mulai dari lembar kerja elektronik sampai aplikasi akuntansi berbasis telepon pintar atau komputasi awan. Dengan sistem digital, transaksi dapat dicatat saat terjadi, perhitungan dilakukan otomatis, data tersimpan lebih aman, dan laporan keuangan dapat dihasilkan lebih cepat serta dapat diakses kapan saja. Penerapan aplikasi akuntansi pada sebuah apotek, misalnya, memungkinkan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM, penutupan buku bulanan yang berjalan otomatis dan real-time, serta peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan yang sekaligus

mempermudah pengambilan keputusan (Nursyabila et al., 2025). Temuan senada juga diperoleh pada kegiatan pengabdian di lingkungan Badan Usaha Milik Desa, yang menempatkan digitalisasi laporan keuangan sebagai upaya untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha (Handayani et al., 2025). Kajian pada usaha kecil kuliner juga telah mengangkat penerapan digitalisasi laporan keuangan sebagai topik penting dalam pengelolaan usaha skala kecil (Fitari & Hartati, 2022), dan upaya penguatan usaha desa pun telah dikaitkan dengan digitalisasi laporan keuangan sebagai bagian dari strategi kebangkitan usaha (Izzuddin et al., 2020).

Meskipun demikian, bukti tentang peran digitalisasi pembukuan masih tersebar pada berbagai konteks dan bentuk studi, mulai dari kegiatan pengabdian, studi kasus implementasi aplikasi, hingga kajian pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Setiap studi umumnya menyoroti satu aplikasi atau satu jenis usaha, dan jarang menempatkan akuntabilitas serta transparansi sebagai fokus yang dibahas secara eksplisit. Akibatnya, pelaku UMKM, pendamping, maupun pembuat kebijakan belum memiliki gambaran ringkas tentang apa yang sudah diketahui, di mana letak hambatannya, dan apa yang perlu diperkuat. Tinjauan pustaka diperlukan untuk menyatukan temuan-temuan tersebut dan menunjukkan pola yang berulang.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan (1) mengidentifikasi kondisi dan hambatan pencatatan keuangan UMKM, (2) menelaah bentuk digitalisasi pembukuan dan kontribusinya terhadap kualitas pencatatan dan laporan keuangan, (3) menganalisis kontribusinya terhadap akuntabilitas dan transparansi, serta (4) merumuskan faktor pendukung, kendala, dan celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti. Kajian ini diharapkan menjadi rujukan praktis bagi pelaku UMKM, pendamping, dan peneliti yang akan merancang program digitalisasi pembukuan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) dengan pendekatan naratif yang dilengkapi tahapan seleksi sistematis sederhana. Tahapan kajian mengacu pada prinsip pelaporan PRISMA 2020 (Page et al., 2021), yaitu identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis. Metode ini dipilih karena tujuan kajian adalah merangkum dan membandingkan temuan dari berbagai konteks, bukan mengumpulkan data primer, sehingga tidak memerlukan lokasi atau mitra pelaksanaan kegiatan.

Artikel dicari melalui mesin pencari akademik dan portal jurnal ilmiah nasional maupun internasional pada November 2026. Kata kunci yang digunakan adalah "digitalisasi pembukuan", "aplikasi akuntansi UMKM", "pencatatan keuangan digital", "SAK EMKM", "akuntabilitas", dan "transparansi", beserta padanannya dalam bahasa Inggris, yaitu "digital bookkeeping", "MSME", "accountability", dan "transparency". Kata kunci dikombinasikan dengan operator pencarian agar mencakup studi yang membahas pembukuan digital pada UMKM maupun usaha sejenis, seperti usaha kecil dan badan usaha milik desa.

Kriteria inklusi meliputi (a) artikel terbit pada tahun 2020 sampai 2026, (b) ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, (c) membahas pencatatan, pembukuan, atau pelaporan keuangan pada UMKM atau usaha sejenis, khususnya terkait digitalisasi, penerapan SAK EMKM, literasi, atau pendampingan, dan (d) berupa artikel jurnal atau prosiding yang melaporkan hasil empiris atau kegiatan. Kriteria eksklusi meliputi buku dan tulisan opini, artikel yang metadata atau isinya tidak dapat ditelusuri, serta studi yang tidak berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha.

Judul dan abstrak disaring terlebih dahulu, kemudian artikel yang relevan dibaca lebih lanjut sehingga diperoleh 14 artikel yang dikaji mendalam. Data setiap artikel diekstraksi ke dalam matriks yang memuat penulis, tahun, konteks usaha, bentuk intervensi atau fokus kajian, dan temuan utama. Analisis dilakukan melalui sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan ke dalam tema kondisi dan hambatan pencatatan, bentuk digitalisasi, akuntabilitas dan transparansi, serta literasi dan pendampingan. Kajian ini memiliki keterbatasan, yaitu kualitas studi tidak dinilai dengan skor baku dan pencarian tidak mencakup seluruh basis data yang tersedia.

Hasil Kajian

Karakteristik Studi yang Dikaji

Empat belas artikel yang dikaji terbit pada rentang 2020–2026 dengan sebaran satu artikel pada 2020, tiga pada 2022, dua pada 2023, dua pada 2024, tiga pada 2025, dan tiga pada 2026. Berdasarkan jenisnya, lima artikel melaporkan kegiatan pengabdian, pelatihan, atau pendampingan; lima artikel melaporkan implementasi aplikasi atau analisis penerapan digitalisasi pada usaha tertentu; dan empat artikel mengkaji penerapan standar, sistem informasi akuntansi, atau literasi keuangan digital. Konteks usahanya beragam, mulai dari usaha makanan, apotek, dan usaha rumahan hingga badan usaha milik desa. Ringkasan studi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Studi yang Dikaji

No	Penulis (tahun)	Konteks	Temuan utama
1	Izzuddin et al. (2020)	Pengabdian, usaha desa (BUMDes)	Memadukan penguatan brand awareness dengan digitalisasi laporan keuangan untuk kebangkitan usaha desa.
2	Fitari & Hartati (2022)	Usaha kecil kuliner, Pangkalpinang	Menganalisis penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil.
3	Utari et al. (2022)*	Studi kasus UMKM, Tanjungbalai	Penerapan SAK EMKM belum optimal karena penyusunan laporan memerlukan waktu, tenaga, dan pengetahuan akuntansi.
4	Manehat & Sanda (2022)*	Tinjauan penerapan SAK EMKM pada UMKM	Keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penghambat penerapan SAK EMKM.
5	Nugraha et al. (2023)*	UMKM di Kota Semarang	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi masih dibatasi oleh modal dan pengetahuan akuntansi.
6	Krisdiyawati & Maulidah (2023)*	Implementasi akuntansi digital pada UMKM	Aplikasi pencatatan digital mempermudah pencatatan transaksi dan penyusunan laporan, tetapi literasi digital tetap menjadi kendala.
7	Nidhom et al. (2024)*	Pendampingan UMKM, Desa Gebang	Pendampingan membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis.
8	Pertiwi et al. (2024)*	Implementasi Kledo pada usaha jasa	Meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan; pencatatan dan pelaporan lebih cepat dan akurat.

No	Penulis (tahun)	Konteks	Temuan utama
9	Handayani et al. (2025)	Pengabdian, BUMDes Bebedahan Berkah	Digitalisasi laporan keuangan diarahkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha.
10	Lambut & Purba (2025)*	Kajian literasi keuangan digital UMKM	Literasi keuangan digital berkaitan positif dengan kualitas laporan keuangan, keberlangsungan usaha, dan transparansi.
11	Nursyabila et al. (2025)	Aplikasi Zahir Accounting, apotek	Menghasilkan laporan sesuai SAK EMKM, penutupan buku otomatis dan real-time, serta mendukung akuntabilitas dan transparansi.
12	Farid et al. (2026)	Pelatihan pembukuan partisipatif, UMKM Intan Permata	Skor pengetahuan naik dari 42 menjadi 73 (skala 100); peserta berkomitmen memisahkan keuangan usaha dan pribadi; pemantauan pascapelatihan singkat.
13	Perdana et al. (2026)	Studi kasus Kledo dan SAK EMKM, UMKM di Tanah Datar	Tiga komponen laporan SAK EMKM dapat dihasilkan; transaksi dapat ditelusuri; informasi lebih lengkap dan mudah diakses.
14	Silalahi & Munte (2026)	Pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi	Bertujuan meningkatkan kemampuan pembukuan digital; diharapkan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha.

Catatan. *Temuan dirangkum dari uraian studi tersebut dalam Perdana et al. (2026).

Kondisi dan Hambatan Pencatatan Keuangan UMKM

Studi-studi yang dikaji menunjukkan bahwa persoalan pencatatan UMKM bersumber dari keterbatasan kapasitas, bukan semata ketiadaan niat. Utari et al. (2022) melaporkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM belum optimal karena penyusunan laporan menuntut waktu, tenaga, dan pengetahuan akuntansi, sedangkan Manehat dan Sanda (2022) menempatkan keterbatasan sumber daya manusia sebagai salah satu penghambat. Nugraha et al. (2023) menambahkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM masih dibatasi oleh modal dan pengetahuan akuntansi. Beberapa studi lain menekankan pentingnya pemahaman akuntansi, pengendalian, serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha (Aulia et al., 2025; Nisa & Susilo, 2025; Syarli & Al Sukri, 2025).

Perdana et al. (2026) memberi gambaran kondisi awal yang konkret pada sebuah UMKM: transaksi dicatat di buku tulis yang pada dasarnya hanya berfungsi sebagai pengingat kas, tanpa pengelompokan akun, dan belum ada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan. Jedeot et al. (2025) juga menyebut lemahnya integrasi akuntansi pada usaha mikro sebagai penghambat pengelolaan kas yang sehat. Pola yang berulang adalah pencatatan sudah ada, tetapi belum menjadi laporan yang dapat dipakai untuk mempertanggungjawabkan keuangan usaha.

Bentuk Digitalisasi dan Kualitas Pencatatan

Bentuk digitalisasi yang dikaji beragam, dari aplikasi akuntansi berbasis komputasi awan hingga pelatihan penggunaan aplikasi pembukuan. Perdana et al. (2026) menerapkan aplikasi Kledo yang diselaraskan dengan SAK EMKM; setelah

implementasi, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dapat dihasilkan, serta pengelolaan persediaan dan aset tetap menjadi lebih tertata. Nursyabila et al. (2025) melaporkan bahwa Zahir Accounting menghasilkan laporan sesuai SAK EMKM dan memungkinkan penutupan buku secara otomatis dan real-time pada sebuah apotek. Penerapan Kledo pada usaha lain juga dilaporkan membuat pencatatan dan pelaporan lebih cepat dan akurat (Pertiwi et al., 2024), dan aplikasi pencatatan digital mempermudah pencatatan transaksi serta penyusunan laporan (Krisdiyawati & Maulidah, 2023).

Digitalisasi laporan keuangan juga dikaji pada usaha kecil kuliner (Fitari & Hartati, 2022) dan usaha desa (Izzuddin et al., 2020; Handayani et al., 2025), yang menunjukkan bahwa pendekatan ini dipakai pada konteks yang berbeda. Secara umum, nilai tambah digitalisasi terletak pada tiga hal, yaitu pencatatan saat transaksi terjadi, klasifikasi akun yang konsisten, dan laporan yang dapat dihasilkan secara otomatis. Perdana et al. (2026) juga menegaskan bahwa aplikasi berfungsi sebagai alat bantu untuk menjalankan standar, bukan menggantikan SAK EMKM.

Digitalisasi, Akuntabilitas, dan Transparansi

Kaitan antara digitalisasi dan akuntabilitas paling jelas terlihat pada studi Perdana et al. (2026). Setelah implementasi, transaksi tersimpan dalam riwayat sistem, dikelompokkan ke akun yang sesuai, dan dapat ditelusuri ke bukti pendukungnya, sedangkan sebelumnya transaksi sulit ditelusuri dan informasi hanya diketahui pemilik melalui catatan fisik. Informasi keuangan juga menjadi lebih lengkap, mudah dipahami, dan dapat diakses sehingga mendukung pengambilan keputusan; hal inilah yang mereka pandang sebagai peningkatan transparansi. Nursyabila et al. (2025) sampai pada kesimpulan serupa pada usaha apotek, dan Handayani et al. (2025) menempatkan digitalisasi laporan keuangan sebagai upaya transparansi dan akuntabilitas pada badan usaha milik desa.

Dari sisi pengguna, Lambut dan Purba (2025) melaporkan bahwa literasi keuangan digital berkaitan positif dengan kualitas laporan keuangan, keberlangsungan usaha, dan transparansi. Meskipun demikian, penilaian akuntabilitas dan transparansi pada studi-studi tersebut umumnya bersifat deskriptif dan kualitatif, misalnya membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan, sehingga belum menggunakan indikator terukur yang seragam.

Literasi, Pelatihan, dan Pendampingan

Kajian ini menemukan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak ditentukan oleh aplikasinya saja. Silalahi dan Munte (2026) merancang pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pembukuan digital pelaku usaha. Farid et al. (2026) melaporkan bahwa pelatihan partisipatif berbasis simulasi pembukuan manual menaikkan skor pengetahuan peserta dari 42 menjadi 73 pada skala 100 dan menumbuhkan komitmen memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi, tetapi masa pemantauan setelah pelatihan masih singkat sehingga keberlanjutan perilaku belum dapat dipastikan. Pendampingan juga dilaporkan membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan lebih sistematis (Nidhom et al., 2024).

Kendala yang muncul pada tahap adaptasi lebih banyak bersifat nonteknis. Perdana et al. (2026) mencatat bahwa pemilik usaha belum terbiasa dengan istilah akuntansi, masih memerlukan arahan menggunakan menu aplikasi, dan sempat kurang percaya diri karena takut salah input. Krisdiyawati dan Maulidah (2023) juga menyebut literasi digital sebagai kendala. Temuan ini sejalan dengan pandangan

bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan praktis yang menentukan kinerja dan keberlanjutan usaha (Dwyanti, 2024; Setiawati et al., 2025), dan bahwa pelatihan pencatatan laporan keuangan perlu disertai edukasi bagi pelaku usaha (Widiastuti et al., 2024). Peningkatan kapasitas melalui literasi digital pun dipandang sebagai proses yang perlu dilakukan bertahap (Handayani, 2023), sementara penerapan teknologi informasi pada UMKM membawa peluang sekaligus tantangan (Octiva et al., 2024; Sitompul et al., 2025). Ringkasan sintesis tema disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Sintesis Tematik

Tema	Temuan sintesis	Studi pendukung
Kondisi dan hambatan	Pencatatan manual dan tanpa klasifikasi akun; hambatan berupa keterbatasan pengetahuan akuntansi, waktu, modal, dan sumber daya manusia.	Utari et al. (2022); Manehat & Sanda (2022); Nugraha et al. (2023); Perdana et al. (2026)
Bentuk digitalisasi	Aplikasi pembukuan membuat pencatatan lebih terstruktur, cepat, dan memungkinkan laporan sesuai SAK EMKM.	Perdana et al. (2026); Nursyabila et al. (2025); Pertiwi et al. (2024); Krisdiyawati & Maulidah (2023)
Akuntabilitas dan transparansi	Transaksi dapat ditelusuri, informasi lengkap dan mudah diakses; bukti masih deskriptif dan kualitatif.	Perdana et al. (2026); Nursyabila et al. (2025); Handayani et al. (2025); Lambut & Purba (2025)
Literasi dan pendampingan	Pelatihan dan pendampingan menaikkan kemampuan; kendala utama bersifat adaptasi, bukan teknis aplikasi.	Silalahi & Munte (2026); Farid et al. (2026); Nidhom et al. (2024); Perdana et al. (2026)

Pembahasan

Mekanisme Digitalisasi dalam Memperkuat Akuntabilitas dan Transparansi

Sintesis menunjukkan tiga jalur yang menjelaskan mengapa digitalisasi pembukuan berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi. Pertama, keterlacakan: aplikasi menyimpan tanggal, nominal, dan kategori setiap transaksi sehingga pemilik dapat menelusuri kembali asal sebuah angka, sebagaimana tampak pada perbandingan sebelum dan sesudah implementasi (Perdana et al., 2026). Inilah inti akuntabilitas pada tingkat UMKM, yakni kemampuan mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran dengan catatan yang konsisten. Kedua, standarisasi: klasifikasi akun dan penyesuaian dengan SAK EMKM menghasilkan laporan yang strukturnya dikenal pihak luar, sehingga mudah dipahami oleh kreditur, mitra, atau pemerintah (Nursyabila et al., 2025; Perdana et al., 2026). Ketiga, ketepatan waktu dan akses: laporan yang tersedia segera setelah transaksi diproses membuat informasi lebih mudah dibagikan dan dipakai mengambil keputusan.

Namun, ketiga jalur tersebut bekerja hanya jika data dimasukkan dengan disiplin. Aplikasi tidak memperbaiki kebiasaan mencatat dengan sendirinya. Temuan

Farid et al. (2026) bahkan menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan manual berbasis simulasi dapat meningkatkan pengetahuan dan memunculkan komitmen mencatat pada pelaku usaha yang akses digitalnya terbatas. Artinya, digitalisasi perlu dipahami sebagai bagian dari penguatan kebiasaan dan kapasitas, dan pilihan teknologinya perlu disesuaikan dengan kesiapan pelaku usaha.

Faktor Penentu Keberhasilan

Faktor yang berulang pada berbagai studi adalah literasi, pendampingan, dan kesesuaian teknologi. Pelaku UMKM yang belum akrab dengan istilah akuntansi dan merasa takut salah input cenderung berhenti pada tahap awal (Perdana et al., 2026), sedangkan hambatan modal dan sumber daya manusia membatasi penggunaan sistem informasi akuntansi (Manehat & Sanda, 2022; Nugraha et al., 2023). Karena itu, pendampingan yang berlangsung beberapa sesi, penerjemahan istilah akuntansi ke bahasa kegiatan usaha, serta pemilihan aplikasi yang sederhana menjadi syarat praktis. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pelaku usaha dalam seluruh tahapan pelatihan juga terbukti menghasilkan peningkatan pengetahuan yang terukur (Farid et al., 2026).

Keterbatasan Bukti dan Celah Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan pada bukti yang dikaji. Pertama, sebagian besar studi berskala kecil, misalnya satu UMKM pada Perdana et al. (2026) dan 15 peserta pada Farid et al. (2026). Kedua, masa pemantauan pendek sehingga keberlanjutan penggunaan aplikasi belum teruji. Ketiga, akuntabilitas dan transparansi dinilai secara kualitatif tanpa indikator baku. Keempat, studi cenderung melaporkan keberhasilan penerapan, sehingga kegagalan atau penghentian penggunaan aplikasi kurang terdokumentasi. Kelima, kajian ini sendiri tidak menilai kualitas studi dengan skor baku, tidak mencakup seluruh basis data, dan merangkum sebagian temuan dari uraian studi lain. Dengan demikian, kesimpulan kajian ini bersifat indikatif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya perlu mengembangkan indikator akuntabilitas dan transparansi yang terukur, melakukan pemantauan jangka menengah terhadap konsistensi pencatatan, membandingkan jenis aplikasi dan biaya-manfaatnya, serta menguji pendekatan pada UMKM dengan akses digital terbatas. Bagi pelaku UMKM, pendamping, dan perguruan tinggi, hasil kajian ini menyarankan program digitalisasi pembukuan yang menggabungkan pelatihan praktik, aplikasi yang sederhana dan sesuai SAK EMKM, serta pendampingan berkala agar kebiasaan mencatat bertahan setelah program berakhir.

Kesimpulan

Kajian terhadap 14 artikel yang terbit pada 2020–2026 menunjukkan bahwa kendala utama pencatatan keuangan UMKM adalah keterbatasan pengetahuan akuntansi, waktu, modal, dan sumber daya manusia, sehingga pencatatan yang ada belum menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Aplikasi pembukuan digital membantu mengubah pencatatan menjadi lebih terstruktur dan memungkinkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Nursyabila et al., 2025; Perdana et al., 2026).

Digitalisasi pembukuan berkontribusi pada akuntabilitas melalui transaksi yang dapat ditelusuri, dan pada transparansi melalui informasi keuangan yang lebih

lengkap, mudah dipahami, dan dapat diakses. Kontribusi ini bergantung pada literasi pengguna, pelatihan, dan pendampingan, serta kedisiplinan mencatat setelah program berakhir (Farid et al., 2026; Perdana et al., 2026). Bukti yang ada masih bersifat deskriptif, berskala kecil, dan berjangka pendek.

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan indikator akuntabilitas dan transparansi yang terukur, melakukan pemantauan jangka menengah, serta membandingkan berbagai aplikasi pembukuan. Program digitalisasi pembukuan bagi UMKM sebaiknya menggabungkan aplikasi yang sederhana, pelatihan praktik, dan pendampingan berkala.

Daftar Pustaka

Aulia, S. W., Junjunan, M. I., & Susanto, F. F. (2025). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM di pasar tradisional Larangan Sidoarjo. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 8*(1), 9–15. https://doi.org/10.32663/4ek5ms31

Bisnis.com. (2024, 7 Maret). *Jokowi beberkan jasa besar UMKM dukung perekonomian RI*. https://kabar24.bisnis.com/read/20240307/15/1747349/jokowi-beberkan-jasa-besar-umkm-dukung-perekonomian-ri

Dwyanti, D. (2024). The importance of financial literacy in financial management in micro, small and medium enterprises (MSMEs). *Journal of Applied Management and Business, 5*(1). https://doi.org/10.37802/jamb.v5i1.661

Farid, E. S., Kadang, J., Nugraha, M. E., Jusmawati, Alwi, M. J., & Ramin, A. (2026). Pelatihan pembukuan sederhana berbasis pendekatan partisipatif untuk penguatan literasi keuangan UMKM Intan Permata Desa Matansala. *AKM*, 205–212. https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/download/1714/790/12676

Fitari, T., & Hartati, L. (2022). Analisis penerapan digitalisasi laporan keuangan pada usaha kecil (Studi pada usaha kecil kuliner di Kota Pangkalpinang). *Equity: Jurnal Ekonomi, 10*(1), 72–84. https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.93

Handayani, A. D. (2023). Digitalisasi UMKM: Peningkatan kapasitas melalui program literasi digital. *Jurnal Signal, 11*(1), 103–117.

Handayani, A., Anisa, Effriyanti, & Faozi, K. (2025). Digitalisasi laporan keuangan sebagai upaya transparansi dan akuntabilitas BUMDes Bebedahan Berkah. *PAKMAS, 5*(1), 137–145. https://doi.org/10.54259/pakmas.v5i1.3315

Izzuddin, A., Reskiputri, T., & Halim, M. (2020). Menguatkan brand awareness dan digitalisasi laporan keuangan menuju kebangkitan BUMDes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage, 3*(2), 109–116. https://doi.org/10.32528/jpmm.v3i2.7667

Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak), 7*(1). https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. https://ekon.go.id/unduh/publikasi/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia

Krisdiyawati, & Maulidah, H. (2023). Analisis implementasi akuntansi digital guna pencatatan keuangan pada UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, 6*(1), 100–106.

Lambut, A. K., & Purba, P. M. (2025). Literasi keuangan digital sebagai kunci keberlangsungan usaha dan transparansi laporan keuangan UMKM. *Al Dzahab, 6*(2), 180–190. https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5801

Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 10*(1), 2–11. https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634

Nidhom, M., Rosyad, M. A., & Anggiani, V. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Desa Gebang Kecamatan Gemuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(2), 95–106. https://doi.org/10.62509/jpkm.v3i2.163

Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Jombang. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 9*(3), 1706–1717. https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2700

Nugraha, N., Budiyono, I., Nurhayati, I., & Arumsari, V. (2023). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Semarang. *KEUNIS, 11*(1), 95–104. https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.4079

Nursyabila, C., Lusiono, E. F., & Suharman. (2025). Penerapan Zahir Accounting untuk laporan keuangan Apotek Yaqin sesuai SAK EMKM. *Jurnal Rambu, 2*(2).

Octiva, C. S., Haes, P. E., Fajri, T. I., Eldo, H., & Hakim, M. L. (2024). Implementasi teknologi informasi pada UMKM: Tantangan dan peluang. *Jurnal Minfo Polgan, 13*(1), 815–821. https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13823

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., … Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, Article n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Perdana, P. N., Khairunnisa, S., & Annisa, E. (2026). Analisis penerapan SAK-EMKM dengan mengimplementasikan aplikasi Kledo sebagai upaya peningkatan akuntabilitas dan transparansi keuangan UMKM (Studi kasus: UMKM Rakik Kacang Ayah Asli di Desa Panyalaian). *Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting, 3*(9), 2858–2865. https://jurnal.intekom.id/index.php/ijema/article/download/2390/1905/6036

Pertiwi, L. D. P., Nugroho, M. A., & Sudirman, A. N. (2024). Kledo accounting software implementation at Makaio Scooter. *International Conference of Ethics on Business, Economics, and Social Science (ICEBESS)*.

Setiawati, S., Gursida, H., & Indrayono, Y. (2025). MSME financial literacy model as a measuring tool for MSME financial performance. *Journal of Entrepreneurship, 4*(1). https://doi.org/10.56943/joe.v4i1.710

Silalahi, D., & Munte, E. D. (2026). Digitalisasi pembukuan usaha melalui pelatihan aplikasi akuntansi berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4*(3), 20545–20551. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5163

Sitompul, P. S., Sari, M. M., Gaol, C. M. B. L., & Harahap, L. M. (2025). Transformasi digital UMKM Indonesia: Tantangan dan strategi adaptasi di era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini, 2*(2), 9–18. https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i2.487

Syarli, Z. A., & Al Sukri, S. (2025). Analisis pemahaman pelaku UMKM pada pembuatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Lentera Bisnis, 14*(2), 2820–2828. https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1684

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah: Studi kasus UMKM di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(3), 491–498. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449

Widiastuti, W., Hidayah, Z. Z., Permana, I., Rustamaji, A. C. P., & Afandi, D. R. (2024). Edukasi peningkatan kinerja dengan pelatihan pencatatan laporan keuangan pada wirausahawan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat, 2*(1). https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.339